

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM MENGUATKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA MELALUI PAI DI SDIT MUTIARA ILMU BANGKALAN

Fitria Hanaris

STAI Alif Laam Miim Surabaya

fitria@staialami.ac.id

Abstract: *This article aims to explore the implementation of religious values in strengthening religious moderation through Islamic Religious Education (PAI) at SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan. The method used is a qualitative descriptive approach with case studies. Data was collected through in-depth interviews, participant observation and documentation. The research results show that SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan implements learning strategies to strengthen attitudes of religious moderation including direct learning, dialogue, and familiarization with practices that contain elements of religious moderation. The research results also show that students show a good understanding of religious moderation and more tolerant behavior and respect for differences. Based on these findings, it also indicates that Islamic Religious Education not only functions to increase religious knowledge, but also plays an important role in forming moderate and inclusive student attitudes. It is hoped that this research can contribute to the development of Islamic religious education that is more moderate and adaptive to the challenges of a pluralistic society.*

Keywords: *Religious moderation, Islamic Religious Education, Implementation of religious values, Integrated Islamic School, SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan.*

PENDAHULUAN

Nilai keagamaan adalah konsep mengenai penghargaan yang diberikan oleh masyarakat kepada beberapa masalah yang pokok dalam kehidupan beragama yang bersifat suci sehingga menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan.

Menurut Mulyana (2004), nilai agama dianggap memiliki dasar kebenaran yang paling kuat karena bersumber langsung dari Tuhan, yang dipandang sebagai kebenaran tertinggi. Nilai agama bukan hanya sekadar norma yang diikuti, tetapi memiliki tujuan yang lebih mendalam, yaitu mencapai kesatuan (*unity*). Pandangan ini, menunjukkan bahwa kesatuan dimaknai sebagai integrasi atau harmoni dalam kehidupan, baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun moral. Kesatuan ini mencerminkan pemahaman bahwa segala sesuatu yang ada dalam kehidupan manusia berakar pada kebenaran ilahi, dan agama berperan sebagai panduan untuk mencapai kebijaksanaan dan harmoni universal.



15-16 Oktober 2024

UIN Sunan Ampel Surabaya
Jl. A. Yani 117 Surabaya

Hotel Santika Premiere Gubeng
Jl. Raya Gubeng No.54, Surabaya,

Halaman 373

Pandangan ini menempatkan agama sebagai kerangka moral dan etika yang membimbing manusia dalam menjalani kehidupan, dan menegaskan pentingnya keselarasan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan alam semesta.

Moderasi beragama telah menjadi isu sentral dalam upaya menjaga harmoni sosial di tengah keberagaman agama dan budaya di Indonesia. Moderasi beragama, atau yang sering disebut wasathiyah, merujuk pada sikap keberagamaan yang menghindari ekstremisme, baik dalam bentuk pemikiran maupun tindakan. Nilai-nilai wasathiyah menekankan pentingnya keseimbangan, keadilan, dan toleransi, di mana umat Islam diharapkan dapat menjalankan agamanya secara inklusif tanpa mengesampingkan hak-hak orang lain atau kelompok yang berbeda keyakinan. Dalam konteks keberagaman Indonesia, moderasi beragama sangat relevan untuk membangun masyarakat yang harmonis dan damai (Asy'ari, 2019).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi sejak dini. Menurut teori pendidikan karakter, pendidikan agama harus diintegrasikan dengan pembentukan sikap sosial yang moderat, sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Nata, 2020). Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar menjadi instrumen yang strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. Kurikulum PAI dirancang untuk tidak hanya membentuk siswa yang taat beribadah, tetapi juga mengajarkan toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan anti-ekstremisme (Yusuf, 2018). Dalam pendekatan ini, PAI berperan dalam membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan global sambil mempertahankan identitas keislaman yang moderat.

Sekolah Islam Terpadu (SIT) adalah salah satu model pendidikan yang menggabungkan pendidikan umum dan agama dalam satu sistem terpadu. SIT mengintegrasikan kurikulum pendidikan karakter dengan ajaran Islam, sehingga menghasilkan pembelajaran yang holistik (Muhaimin, 2017). Di SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan, model pendidikan ini diterapkan dengan tujuan membentuk siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademik tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan sikap keberagamaan yang moderat. Pendekatan holistik yang diterapkan dalam SIT mengedepankan keseimbangan antara aspek spiritual, moral, dan intelektual, yang menjadi landasan penting dalam pembelajaran moderasi beragama.

Teori moderasi beragama dalam konteks pendidikan menekankan pada integrasi nilai-nilai keislaman dengan nilai-nilai sosial universal. Al-Ghazali (dalam Saifullah, 2019) menyatakan bahwa wasathiyah adalah karakter dasar Islam yang menekankan keseimbangan dalam segala aspek kehidupan, baik dalam urusan duniawi maupun ukhrawi. Al-Ghazali menekankan pentingnya pendidikan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya taat secara individual tetapi juga memiliki kontribusi sosial yang baik. Oleh karena itu, moderasi beragama menuntut adanya keseimbangan antara menjalankan ibadah secara individual dan membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam (PAI). Fokus penelitian ini adalah pada strategi yang digunakan oleh sekolah dalam menanamkan sikap moderat pada siswa melalui pembelajaran PAI, serta pembentukan karakter tersebut berdampak pada sikap dan perilaku siswa di lingkungan sosialnya. Selain



itu, penelitian ini juga akan menelaah tentang nilai-nilai keagamaan, seperti keadilan, toleransi, dan keseimbangan, diterapkan dalam kurikulum PAI dan praktik pendidikan di SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis tentang implementasi nilai-nilai keagamaan dalam memperkuat moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan. Metode ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang strategi dan pendekatan yang digunakan sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum dan praktik sehari-hari.

Pendekatan penelitian juga menggunakan pendekatan studi kasus. SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan dipilih sebagai subjek penelitian karena sekolah ini telah menerapkan pendekatan Sekolah Islam Terpadu (SIT), yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan pendidikan umum dalam rangka membentuk karakter siswa yang moderat dan toleran. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam konteks spesifik penerapan nilai-nilai moderasi beragama melalui PAI di sekolah ini.

Subjek Penelitian terdiri dari a) Guru PAI: Guru-guru yang mengajar PAI di SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan menjadi sumber utama data. Mereka dianggap memiliki wawasan yang mendalam tentang metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama, b) Siswa: Siswa kelas 4 hingga kelas 6 SD diambil sebagai subjek untuk melihat pemahaman mereka terhadap konsep moderasi beragama serta dampak pembelajaran PAI terhadap sikap mereka c) Kepala Sekolah: Kepala sekolah berperan dalam memberikan kebijakan terkait pelaksanaan kurikulum dan program sekolah yang mendukung moderasi beragama, d) Orang tua: Orang tua siswa juga akan dilibatkan untuk mendapatkan perspektif tentang dampak pembelajaran PAI di sekolah terhadap sikap keberagamaan siswa di rumah.

Teknik Pengumpulan Data, Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik: a) Wawancara Mendalam (In-Depth Interviews): Wawancara dilakukan dengan guru PAI, kepala sekolah, siswa, dan orang tua untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diterapkan dan dipahami oleh semua pihak yang terlibat b) Observasi Partisipatif: Peneliti melakukan observasi langsung di lingkungan sekolah, termasuk dalam kegiatan pembelajaran PAI, kegiatan keagamaan, serta interaksi sosial siswa. Observasi ini membantu peneliti memahami bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diimplementasikan secara nyata dalam lingkungan sekolah., c) Dokumentasi: Peneliti juga akan mengumpulkan data dari dokumen-dokumen sekolah, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan program-program sekolah yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam dan pembinaan karakter siswa.

Teknik Analisis tahapan analisis data meliputi: a) Pengumpulan Data: Semua data dikumpulkan dan diorganisir, b) Reduksi Data: Data yang relevan dengan fokus penelitian dipilih dan disederhanakan, c) Kategorisasi: Data dikelompokkan ke dalam tema-tema utama, seperti strategi pembelajaran moderasi beragama, pemahaman siswa tentang moderasi beragama, dan dampak penerapan PAI terhadap sikap siswa, d) Interpretasi:



Data yang telah dikategorikan dianalisis untuk menarik kesimpulan tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui PAI di SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan.

Untuk memastikan data dilakukan validitas dan reliabilitas data dengan menggunakan beberapa teknik triangulasi, yaitu: a) Triangulasi Sumber: Membandingkan data dari berbagai sumber (guru, siswa, kepala sekolah, dan orang tua) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, b) Triangulasi Metode: Menggunakan berbagai metode pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memperkuat keandalan data, dan c) Triangulasi Waktu: Pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi nilai-nilai keagamaan dalam menguatkan moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, hasil penelitian ini dapat dibagi ke dalam beberapa tema utama, yang mencakup strategi implementasi moderasi beragama, pemahaman siswa terhadap moderasi beragama, serta dampaknya terhadap perilaku siswa. Berikut adalah hasil dan pembahasannya:

I. Strategi Pembelajaran Moderasi beragama melalui PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan telah menerapkan beberapa strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum PAI. Beberapa strategi utama yang ditemukan adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Langsung tentang Nilai-Nilai Moderasi beragama: Guru PAI secara konsisten mengajarkan konsep wasathiyah (keseimbangan), toleransi, dan keadilan dalam beragama. Nilai-nilai ini disampaikan dalam materi pelajaran PAI, seperti tafsir ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan moderasi, kisah Nabi tentang keadilan dan toleransi, serta diskusi tentang relevansi moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pembelajaran Berbasis Dialog dan Diskusi: Guru mendorong siswa untuk berdialog dan mendiskusikan isu-isu keagamaan yang relevan dengan kehidupan mereka. Diskusi tersebut mencakup bagaimana bersikap terhadap perbedaan pendapat, memahami pluralisme agama, dan pentingnya saling menghormati. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan sikap kritis dan memahami bahwa moderasi beragama adalah cara terbaik dalam menjaga keharmonisan.
- c. Pembiasaan Praktik Moderasi dalam Kegiatan Sekolah: Selain dalam pembelajaran formal, nilai-nilai moderasi juga diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti saat melaksanakan shalat berjamaah, kerja sama dalam kegiatan sosial, serta program ekstrakurikuler yang mengajarkan keterampilan sosial. Kegiatan ini membantu siswa mempraktikkan langsung moderasi dalam interaksi sosial dengan teman-teman dan lingkungan mereka.



PEMBAHASAN

Strategi-strategi di atas menunjukkan bahwa PAI di SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif atau hafalan agama semata, tetapi juga pada pengembangan sikap sosial dan spiritual siswa yang seimbang. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter Islam yang menekankan pentingnya keseimbangan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam beragama (Nata, 2020). Pembelajaran moderasi beragama melalui pendekatan dialog dan praktik langsung juga mencerminkan implementasi konsep wasathiyah, sebagaimana yang diajarkan dalam Islam, di mana umat Muslim dituntut untuk bersikap adil, toleran, dan menjaga keseimbangan antara kehidupan individu dan sosial (Saifullah, 2019).

1. Pemahaman Siswa tentang Moderasi beragama

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan memiliki pemahaman yang baik tentang moderasi beragama. Siswa memahami pentingnya bersikap seimbang dalam beragama dan bagaimana menghargai perbedaan, baik dalam konteks agama maupun dalam interaksi sosial sehari-hari. Misalnya, beberapa siswa mampu menjelaskan bahwa Islam mengajarkan untuk tidak bersikap ekstrem, serta bagaimana mereka harus berinteraksi dengan teman yang memiliki latar belakang agama yang berbeda.

Selain itu, pemahaman siswa tentang moderasi beragama juga didukung oleh aktivitas diskusi di kelas, di mana siswa diajak untuk membahas kasus-kasus nyata yang membutuhkan sikap moderat, seperti toleransi dalam beribadah atau bagaimana menyikapi perbedaan pandangan dalam Islam.

Temuan ini memperkuat gagasan bahwa pembelajaran moderasi beragama melalui PAI tidak hanya berfokus pada aspek teoritis tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam melalui pengalaman dan dialog langsung (Muhaimin, 2017). Pemahaman siswa tentang pentingnya moderasi beragama sejalan dengan teori pendidikan moderasi, di mana pendidikan agama yang efektif harus melibatkan siswa dalam proses berpikir kritis dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata (Yusuf, 2018).

2. Dampak Implementasi Moderasi beragama terhadap Perilaku Siswa

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku siswa yang mencerminkan sikap moderat. Siswa di SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan tampak lebih terbuka dan menghargai perbedaan di antara mereka. Dalam interaksi sehari-hari, siswa menunjukkan sikap saling menghormati, tolong-menolong, dan bekerja sama tanpa memandang perbedaan. Sikap ini terlihat dalam kegiatan bersama seperti saat shalat berjamaah, kegiatan sosial sekolah, serta ekstrakurikuler yang menekankan pentingnya kerja sama dan toleransi.

Selain itu, dalam wawancara dengan orang tua siswa, beberapa orang tua menyatakan bahwa anak-anak mereka lebih menghargai perbedaan pendapat dan lebih mampu berdialog secara damai ketika terjadi perbedaan pandangan di rumah. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan di sekolah juga berdampak pada kehidupan keluarga dan sosial siswa.

Dampak positif dari pembelajaran moderasi beragama melalui PAI menunjukkan keberhasilan sekolah dalam membentuk karakter siswa yang moderat dan toleran. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis moderasi beragama, sebagaimana yang



diajarkan dalam kurikulum SIT, dapat menghasilkan siswa yang memiliki perilaku yang seimbang dan bersikap terbuka terhadap perbedaan (Muhaimin, 2017). Selain itu, keberhasilan ini juga mendukung teori bahwa pendidikan agama yang efektif harus mampu mengubah perilaku sosial siswa, bukan hanya sekedar meningkatkan pemahaman kognitif mereka (Nata, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai keagamaan dalam memperkuat moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan telah berjalan dengan baik. Nilai-nilai moderasi beragama yang mencakup sikap wasathiyah (keseimbangan), toleransi, dan keadilan, berhasil diintegrasikan ke dalam kurikulum dan praktik sehari-hari di sekolah. Beberapa poin penting dari kesimpulan ini adalah (1) Strategi Implementasi Moderasi beragama, SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran PAI, seperti pembelajaran langsung tentang konsep moderasi beragama, pembelajaran berbasis dialog, dan pembiasaan praktik moderasi dalam kegiatan sekolah. Strategi ini efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama ke dalam diri siswa; (2) Pemahaman Siswa tentang Moderasi beragama, Siswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya moderasi beragama. Mereka memahami bahwa moderasi beragama berarti menjaga keseimbangan antara menjalankan ajaran agama dengan menghormati perbedaan dalam masyarakat; (3) Dampak Terhadap Perilaku Siswa, Pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama berdampak positif pada perilaku siswa. Mereka tampak lebih toleran, menghormati perbedaan, dan terbuka terhadap dialog. Sikap moderat ini tidak hanya terlihat di sekolah, tetapi juga memengaruhi kehidupan sosial dan keluarga mereka. Secara keseluruhan, PAI di SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan telah memainkan peran penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter moderat dan siap menghadapi keberagaman masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2017). *Moderasi Beragama: Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2019). *Kurikulum 2013: Pedoman Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Hamid, A. (2018). *Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Pluralisme*. Jakarta: Kencana.
- Ismail, F. (2023). *Praktik Moderasi beragama dalam Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mahmud, M. (2019). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Muhaimin, M. (2017). *Pengembangan Pendidikan Agama Islam untuk Toleransi Beragama*. Malang: UIN Malang Press.
- Mulyana, D. (2004). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, R. (2022). *Pendidikan Karakter dalam Sekolah Islam Terpadu*. Yogyakarta: LKiS.



- Nata, A. (2020). Pendidikan Moderasi: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saifullah, M. (2019). Islam dan Toleransi: Perspektif Teologis dan Sosial. Surabaya: Graha Ilmu.
- Yusuf, M. (2018). Pendidikan Agama Islam yang Berbasis Moderasi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Zainuddin, A. (2021). Integrasi Pendidikan Agama dalam Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Erlangga.

